

# **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH (ICM) TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI**

**Dian Novianti Sitompul S,Pd., M.Si.**  
**Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU**  
[diannovianti@umsu.ac.id](mailto:diannovianti@umsu.ac.id)

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran index match (ICM) terhadap hasil Belajar Akuntansisi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 medan T.P 2016/2017. Penelitian ini di laksanakan di SMK 7 Medan yang beralamat dijalan STM NO 12 E MEDAN. populasi yang Di gunakan adalah kelas X AK-4 dan kelas X AK-3 yang berjumlah 73 orang sisiwa. Teknik pengumpulan sampel yang di gunakan adalah posttest only control Design. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis dan tes tertulis iniberbentuk essay tes yang berjumlah 1 soal 10 transaksi. Dari hasil analisis data post tes kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 72,29 dengan standart deviasi 6,824 dan kelas Eksperimen diperoleh nilai rata-rata 79.58 dengan standart 8.139. penelitian ini menggunakan uji F untuk mengetahui homogenitas data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t berdasarkan hail perhitungn uji hipotesis harga  $t_{hitung} = 1,6660$  berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18 > 1,6660$ ) yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Metode Pembelajaran index card Match (ICM) terhadap hasil belajar akuntansi sisiwa kelas X SMK negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2016/2017. Hal ini membuktikan bahwa hasil Match (ICM) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan tahun pemebelajaran 2016/2017.*

**Kata Kunci :** *Metode Pembelajaran Index Card Match (ICM), Hasi Belajar*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia serta faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan kekuatan negara untuk menciptakan generasi penerus yang mampu membimbing dan mengarahkan bangsanya lebih maju terutama di era globalisasi saat ini. Pendidikan harus diarahkan dengan tujuan pembentukan manusia yang siap terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Pribadi setiap

manusia akan mempengaruhi kualitas suatu bangsa dan pendidikan yang berkualitas menghasilkan manusia yang dapat memajukan negara.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara melakukan perubahan. Upaya yang dapat ditempuh yaitu melalui kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, penyediaan sarana belajar dan bahan ajar siswa, serta peningkatan kompetensi guru. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuannya tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Proses pembelajaran dapat diperoleh dimana saja, dan kapan saja. Namun dalam

memajukan bangsa, pendidikan lebih difokuskan melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga tempat siswa mendapatkan pendidikan dan pelajaran yang diberikan guru. Guru sebagai salah satu komponen proses pembelajaran dan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang telah melakukan proses belajar dengan baik atau tidak. Hasil belajar yang baik juga menunjukkan kualitas guru tersebut baik. Agar hasil belajar tercapai dengan maksimal perlunya penggunaan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk belajar. Guru perlu menggunakan metode yang menarik, efektif dan efisien khususnya dalam pembelajaran akuntansi. Pembelajaran masih berpusat pada guru dimana guru menjelaskan dan siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan juga kurangnya motivasi belajar, siswa seringkali mengantuk dan merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan proses belajar mengajar diatas terjadi di SMK Negeri 7 Medan. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara dengan guru bidang studi akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan yang dilakukan pada tanggal 24 November 2016 semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 Proses pembelajaran masih terfokus pada guru saja. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi dan kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X Akuntansi masih ada yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum, dimana 75 dan 119 siswa atau (53,36%) belum memenuhi KKM. Untuk mengatasi masalah tersebut agar siswa tertarik atau termotivasi untuk belajar, dalam usaha meningkatkan hasil belajar, hal utama yang perlu dilakukan adalah membuat siswa senang dan tidak bosan dalam mata pelajaran akuntansi, dengan cara mengadakan perbaikan dalam mengajar, serta melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, untuk itu penulis menganggap perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat, yang dilakukan oleh guru dan bermanfaat bagi siswa. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Berdasarkan masalah tersebut maka metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode

pembelajaran *Index Card Match (ICM)*. Dalam metode pembelajaran ini siswa diminta untuk menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu indeks, dimana kartu terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa mendapat satu buah kartu, siswa diminta untuk mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Siswa yang mendapat kartu soal mencari siswa yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya. Metode pembelajaran ini sangat menarik untuk dipergunakan karena mengandung unsur permainan, kebersamaan dan membangun keakraban antara siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar akuntansi. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode pembelajaran *Index Card Match (ICM)* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “ Ada pengaruh Metode pembelajaran *Index Card Match (ICM)* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Metode pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh

guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Pemilihan metode pun dipengaruhi oleh banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa, keadaan guru, dan sebagainya. Melalui pemilihan metode diharapkan guru bisa membangkitkan motivasi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Secara umum metode dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Nana Sudjana (2005:76) “metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Menurut Pupuh Faturrohman (Istarani 2012:01) “ Metode pembelajaran secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai

tujuan tertentu. Kata ‘mengajar’ sendiri berarti memberi pelajaran”.

Menurut Hamzah B. Uno (Istarani 2012:01) Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, ia mengatakan lebih lanjut bahwa ”variable metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan belajar mengajar.

Tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik dari pada metode yang lain. Tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kekuatan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap siswa dalam jumlah besar, ada pula yang tepat digunakan didalam kelas, ada pula yang tepat digunakan diluar kelas. Sering kali guru tampil mengajar lebih baik dengan menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan memberi kebebasan bekerja kepada siswa. Atas dasar itu, tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan proses belajar mengajar.

Melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide dan berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Dengan demikian secara ringkas dapat kita katakan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

### **Pengertian Metode Pembelajaran *Index Card Match (ICM)***

Berbagai metode mengajar telah ditemukan oleh para ahli pendidikan dan telah digunakan oleh para guru, salah satunya adalah *metode index card match (ICM)*. *Index card match (ICM)* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana kartu tersebut berisi soal dan sekaligus jawabannya. Untuk penggunaannya, kartu tersebut dibagikan kepada seluruh siswa dan siswa berfikir sejenak apa yang cocok untuk jawaban pertanyaan yang ada dikartu tersebut dan mencari jawabannya dikartu yang lainnya. Keadaan ini menggambarkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar dikelas tidak hanya berupa penyajian informasi

saja, siswa datang duduk dan mendengarkan, tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses pembelajaran semacam ini tidak harus didalam kelas, bisa juga diluar kelas agar peserta didik tidak merasa bosan.

Menurut Suprijono (2013:120) menyatakan bahwa "*Index card match* (ICM) adalah suatu metode yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya".

Menurut Marwan, Bona (2012) Metode *Index Card Match* (ICM) adalah metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Index card Match* (ICM) dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu index yang ada ditangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Hisyam Zaini, dkk (2008 : 67) *Index Card Match* (ICM) adalah Strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan

untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topic yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

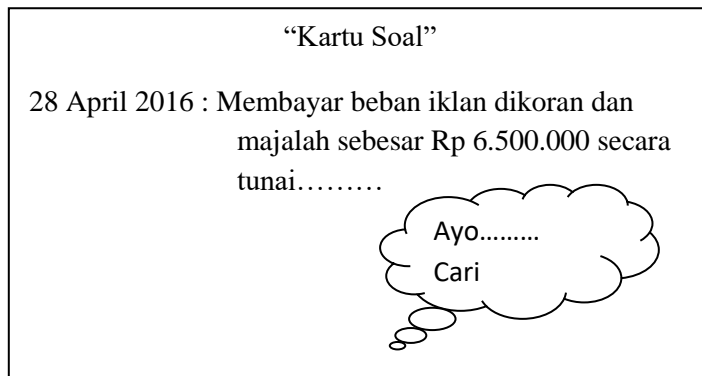
Menurut Istarani (2012:224) mengemukakan bahwa metode *Indeks Card Match* (ICM) cukup menyenangkan digunakan untuk mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa dikerjakan dengan model ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topic yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat diatas, metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan mlemparkan pertanyaan kepada

pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan ini kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Dengan demikian metode pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (ICM) adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana menyenangkan.

Contoh gambar kartu indeks adalah sebagai berikut:



Menurut Istarani (2012:224) langkah-langkah metode pembelajaran *Index Card Match*(ICM) adalah:

1. Mempersiapkan segala jenis dan bentuk peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu
2. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada didalam kelas

3. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
4. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
5. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan pertanyaan yang telah dibuat.
6. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
7. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan jawaban.

Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika sudah ada yang menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

9. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal

tersebut dijawab oleh pasangannya.

10. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Walaupun model ini diharapkan dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya juga terdapat kelebihan dan kelemahannya, Menurut Istarani (2012:225) adapun kelebihan dan kelemahannya adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM):
  - a. Pembelajaran akan menarik sebab menggunakan media kartu yang dibuat dari potongan kertas.
  - b. Meningkatkan kerjasama diantara siswa melalui proses pembelajaran.
  - c. Dengan pertanyaan yang diajukan akan mendorong siswa untuk mencari jawaban.
  - d. Menumbuhkan kreatifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kelemahan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM):
  - a. Potongan-potongan kertas kurang dipersiapkan dengan baik.

- b. Tulisan dalam kartu ada kalanya tidak sesuai dengan bentuk kartu yang ada.
- c. Kurang memadukan materi dengan kebutuhan siswa.

Dilihat dari aktifitas belajar siswa, siswa yang mendapat pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dalam penggunaannya meunjukkan interaksi banyak arah antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam suasana yang harmonis dan menyenangkan.

### **Hasil Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Secara sederhana belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya.

Menurut B. F. Skinner (Syaiful Sagala 2013: 14) “belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara profresif”.

Menurut Robert M. Gagne (Syaiful Sagala 2013: 17) “ Belajar adalah

kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan: (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan; dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.”.

Menurut Winkel ( Purwanto 2011: 39) “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam intraksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Menurut Gagne(Purwanto 2011: 42 ) “ hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulasi yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori”.

Menurut Winkel (Purwanto 2011: 45 ) “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya” .

Menurut Soedijarto (Purwanto 2011:46 ) “hasil belajar adalah sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar

sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atas penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merupakan perubahan secara sikap dan perilakunya yang telah diajarkan guru.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Medan tahun pelajaran 2016/2017 yang direncanakan pada November 2016 sampai dengan April 2017.

### **Populasi dan Sampel**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan tahun ajaran 2016/2017 terdiri dari enam kelas yang berjumlah 223 orang. Yang menjadisampel dalam penelitian ini adalah kelas X AK-4 dan X AK-3 dimana kelas X AK-4 sebagai kelas Kontrol dan kelas X AK-3 sebagai kelas Eksperimen. Kelas Kontrol yang berjumlah 37 Orang yang diberikan perlakuan dengan Metode pembelajaran Konvensional, sedangkan kelas Eksperimen berjumlah 36 orang



diberikan perlakuan dengan metode Pembelajaran *Index Card Match* (ICM). Dengan demikian teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 85) “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas atau Independent Variabel (X)  
Dalam penelitian ini adalah Metode Pembelajaran *Index Card Match* (ICM).
- b. Variabel terikat atau variabel dependen (Y)  
Dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa akuntansi kelas X SMK Negeri 7 Medan

### **Definisi Operasional**

Metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan

melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan ini kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Hasil Belajar akuntansi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Akuntansi pada kompetensi Dasar Pencatatan Transaksi kedalam jurnal umum. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan untuk mengetahui status siswa dalam kedudukan baik secara individu maupun kelompok.

### **Instrumen Penelitian**

#### **1. Test**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah berbentuk subjektif (essay test). Test ini berguna untuk melihat sejauh mana keberhasilan belajar siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Anas Sudijono (2013 : 367 ) adalah “Proses mencari dan menyusun secara

sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara , catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami , dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”.

Langkah – langkah pengorganisasian data sebagai berikut :

1. Menentukan nilai rata rata dan standart deviasi

Untuk menentukan nilai rata – rata hitung menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Untuk mencari standart deviasi menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sampel penelitian berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji Lilliefors, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengamatan  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  dijadikan angka baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus :

$$Z_1 = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

S = Standart deviasi

2. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

3. Menghitung proporsi  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  yang lebih atau sama dengan  $Z_i$  jika proporsi ini dinyatakan dengan  $S(Z_i)$  maka :

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{n}$$

4. Menghitung selisih  $f(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlak yang terbesar disebut  $L_o$ .

Untuk menerima atau menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan dengan nilai  $L_o$  dengan nilai kritis  $L_{tabel}$  uji lilifors dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian :

Jika  $L_o < L_{tabel}$  maka berdistribusi normal

Jika  $L_o > L_{tabel}$  maka sampel tidak berdistribusi normal

### 2. Uji Homogenitas Data

Homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah sebuah kelompok data memiliki distribusi data yang homogen atau tidak. Rumus

homogenitas adalah dengan menggunakan Uji F :

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

(Sugiyono:2010:199)

Kriteria :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data homogen

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka data tidak homogen

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak maka digunakan uji t, dengan rumus. Sugiyono (2010 : 128)

Kriteria :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata hasil belajar peserta didik kelompok kontrol

$\bar{X}_2$  = Rata-rata hasil belajar peserta didik kelompok Eksperimen

$n_1$  = Jumlah data kelompok kontrol

$n_2$  = Jumlah data kelompok Eksperimen

$S_1^2$  = Varians pada kelompok Kontrol

$S_2^2$  = Varians pada kelompok Eksperimen

S = Varians gabungan dari kelompok sampel

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil belajar dari kelompok sampel yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut adalah perolehan data dari kedua kelompok pembelajaran tersebut yang akan dijelaskan pada uraian dibawah ini.

### Uji Normalitas

Uji normalitas disini digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji liliefors (L). Hasil perhitungan uji normalitas pada kelas Kontrol diperoleh  $L_{hitung} = 0,9842$  dan  $L_{tabel} = 0,1456$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 37$  karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $-0,9842 < 0,1456$ ) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

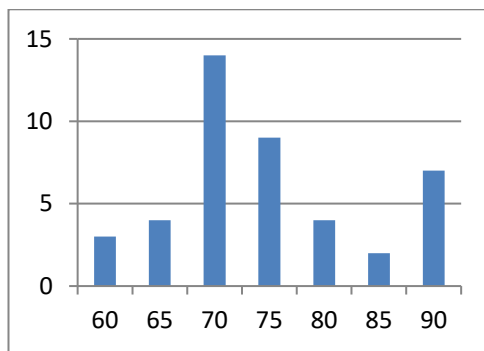
Sedangkan Hasil perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen

diperoleh  $L_{hitung} = -0,9706$  dan  $L_{tabel} = 0,1476$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 36$  karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $-0,9706 < 0,1476$ ) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Adapun data persentasi nilai post test kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

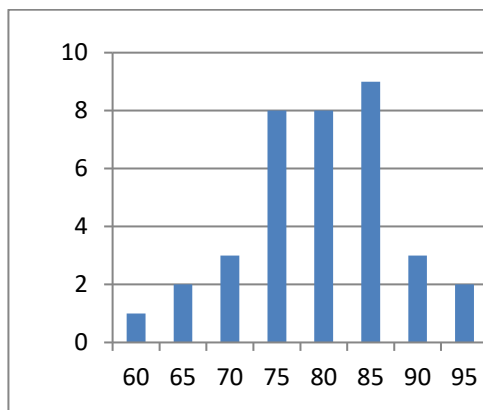
**Grafik 4.1**

**Persentase Nilai Post Test Siswa Kelas X AK-4 (Kontrol)**



**Grafik 4.2**

**Persentase Nilai Post Test Siswa Kelas X AK-3 (Eksperimen)**



## Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bahwa kedua data tersebut merupakan data homogen. Sebagai kriteria pengujian jika nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua data adalah sama.

Kriteria Pengujian:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  : Kedua sampel mempunyai varians yang sama

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  : Kedua sampel tidak mempunyai varians yang sama

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

$$F = \frac{66,243}{46,566}$$

$$F_{hitung} = 1,42$$

Dari hasil perhitungan pada uji kesamaan untuk hasil post test kelas kontrol dan kelas Eksperimen diperoleh sebesar 1,42 sedangkan  $F_{tabel} = 1,49$ . Jika dibandingkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,42 < 1,49$ ) dapat dikatakan bahwa data homogen.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 18$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 37 + 36 - 2 = 71$  maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,66660$ , jika dibandingkan  $t_{hitung} >$

$t_{tabel}$  ( $18 > 1,66660$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan ada pengaruh Metode Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) terhadap hasil belajar akuntansi pada materi pokok pencatatan transaksi kedalam jurnal umum siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data hasil penelitian dengan sampel sebanyak 73 siswa yang terdiri dari 2 kelas dimana kelas X AK-4 sebanyak 37 siswa dan X AK-3 sebanyak 36 siswa, yang diberikan perlakuan yang berbeda. Pada X AK-4 pembelajaran kelas kontrol dan X AK-3 pembelajaran kelas eksperimen. Kelas yang menggunakan pembelajaran kontrol diperoleh rata-rata sebesar (72,29) dengan standar deviasi sebesar (6,824). Kelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil belajar (79,58) dengan standar deviasi (8,139).

Pada pengujian normalitas data dikatakan normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , berdasarkan hasil post test siswa yang diperoleh kelas kontrol  $L_{hitung}$  -0,9842 sedangkan  $L_{tabel}$  0,1456, karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $-0,9842 < 0,1456$ ) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Pada pembelajaran kelas eksperimen  $L_{hitung}$  -0,9706 sedangkan  $L_{tabel}$  0,1476, karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $-0,9706 < 0,1476$ ) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Kemudian pada saat uji homogenitas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  1,42 Sedangkan  $F_{tabel}$  1,49 jikadibandingkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,42 < 1,49$ ) dapat disimpulkan bahwa data memiliki sampel yang homogen.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  18 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 37 + 36 - 2 = 71$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,6660 jika dibandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18 > 1,66660$ ). Maka dapat dinyatakan ada pengaruh metode Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar akuntansi dikelas kontrol diperoleh rata-rata nilai 72,29 dengan standart deviasi 6,824
2. Hasil belajar akuntansi dikelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) diperoleh rata-rata nilai sebesar 79,58 dengan standart deviasi 8,139

3. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 18 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 37 + 36 - 2 = 71$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,6660, jika dibandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18 > 1,6660$ ) sehingga hipotesis diterima adalah  $H_a$  yang menyatakan “ada pengaruh metode Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) terhadap hasil belajar akuntansi kelas X SMK Negeri 7 Medan tahun pelajaran 2016/2017”

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Diminta kepada guru agar selalu memberikan variasi-variasi metode pembelajaran dan variasi-variasi penggunaan media pembelajaran didalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mengerti apa yang telah diajarkan dan para peserta didik tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan metode pembelajaran *index card match* (ICM) diharapkan lebih mempersiapkan materi pelajaran dan waktu yang baik serta media yang cukup lengkap

### DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono.2014. *Pengantar Statistik pendidikan*.Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Anas, Sudijono, 2013.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hisyam, Zain, dkk . 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*.Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- Istarani. 2012. *58Model pembelajaran inovatif*. Medan : Media Persada
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran* .Medan :Cv Inscom
- Marwan,Bona.2012.  
<http://dhayintayunih.blogspot.co.id/2014/07/metode-index-card-match-dalam.html?m=1>.  
Diakses tanggal 13 Desember 2016.  
Pukul.17:13
- Nana, Sudjana.2005.  
<http://mtk2012uniindra.blogspot.co.id/2012//10/defini-si-metode-pembelajaran-menurut.html?m=1>. Diakses tanggal 19 Desember 2016.Pukul. 19:09
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Rudianto, 2012.*Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga

- Siregar, Utara maya Sari.2016. Pengaruh Metode Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Swasta ERIA Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.*Skripsi* (Tidak Dipublikasikan) Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Sugiyono 2010.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono.2013.[http://dhayintayunih.blogspot.co.id/2014/07/metode-index-card-match dalam.html?m=1](http://dhayintayunih.blogspot.co.id/2014/07/metode-index-card-match-dalam.html?m=1). Diakses tanggal 13 Desember 2016. Pukul: 17:03
- Syaiful, Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta